



Environmental Concept of Community Empowerment Through Kamojang Green Living Ecosystem (KANG ELIE)

Adi Rahmadi^{1*}, Muhammad Iqbal Pradipta¹, Dyah Harumming Kinanthi²

Article Info

⁽¹⁾ PT Pertamina Geothermal
Energy Tbk Area Kamojang

How to Cite:

Rahmadi, A., Pradipta,
M. I., Kinanthi, D. H.
(2023). *Environmental
Concept of Community
Empowerment Through
Kamojang Green Living
Ecosystem (KANG
ELIE)*. *E-Proceeding
Conference: Indonesia
Social Responsibility
Award*, 1(1), 83-95.

Article History

*Submitted: 24 May 2023
Received: 13 June 2023
Accepted: 20 June 2023*

*Correspondence E-Mail:
adi.rahmadi@pertamina.com*

Abstract

This research aims to determine the impact of the CSR program of PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) in the Kamojang Area, this program called the Kamojang Green Living Ecosystem (KANG ELIE) in empowering communities with an environmental perspective. That way this research can see whether the Community Empowerment that is being carried out has an impact on the environment or only in economic/ social aspects. Which is where this research was conducted around Kamojang, Laksana Village, Kab. Bandung by using qualitative methods. The data was collected using observation, interviews, and documentation to obtain qualitative data as well as measurable quantitative data. From the results of this study, it was found that KANG ELIE is a community empowerment program that has an impact not only in economic and social aspects, but also in the environment and welfare.

Keywords: Community Empowerment; CSR; KANG ELIE



Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan Melalui Kamojang *Green Living Ecosystem* (KANG ELIE)

Adi Rahmadi^{1*}, Muhammad Iqbal Pradipta¹, Dyah Harumming Kinanthi¹

Info Artikel

PT Pertamina
Geothermal Energy Tbk
Area Kamojang

Surel Korespondensi:
adi.rahmadi@pertamina.com

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui *impact* program CSR PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) Area Kamojang yaitu Kamojang Green Living Ecosystem (KANG ELIE) dalam pemberdayaan masyarakat berwawasan lingkungan. Dengan begitu riset ini dapat melihat apakah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan apakah memiliki *impact* terhadap lingkungan atau hanya dalam aspek ekonomi/sosial saja. Di mana riset ini dilakukan di sekitar Kamojang, Desa Laksana, Kab. Bandung dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang diambil menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi untuk mendapatkan data kualitatif serta data yang kuantitatif yang terukur. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa KANG ELIE merupakan sebuah program pemberdayaan masyarakat yang memberikan *impact* tidak hanya dalam aspek ekonomi dan sosial, namun juga dalam lingkungan dan kesejahteraan.

Kata Kunci: CSR; KANG ELIE; Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

UU Nomor 40 Tahun Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) menyebut CSR sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Mengacu pada Pasal 74 UU PT, melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah kewajiban perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Literatur dan konsep CSR disampaikan berbagai ahli sosial, salah satunya You et al. (2013) yang menggambarkan sebagai bagaimana perusahaan mempertahankan standar moral, mematuhi persyaratan hukum dan peraturan yang membantu mereka memaksimalkan keuntungan dan terhubung dengan komunitas, masyarakat, dan karyawan (sumber daya manusia).

Banyak peneliti telah berkontribusi pada konsep tersebut, dengan fokus pada nuansa berbeda Drucker (1984), menjelaskan bahwa CSR melibatkan perubahan masalah sosial menjadi peluang bisnis melalui kapasitas produktif, daya saing manusia, karyawan yang dibayar dengan baik, dan generasi kekayaan. Kemudian Kotler dan Lee (2005) mendefinisikan konsep tersebut sebagai komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menitikberatkan pada poin konsep yang diasumsikan Celma (2011) bahwa tanggung jawab perusahaan mencakup tiga tanggung jawab dasar: 1. Tanggung jawab ekonomi (mencapai profitabilitas bisnis, mencari keuntungan dan mencapai nilai pemegang saham setinggi mungkin, tetapi bukan sebagai satu-satunya tujuan perusahaan) 2. Tanggung jawab sosial (kontribusi terhadap manfaat sosial, yaitu mempertimbangkan dampak dan interaksi sosial dari semua kelompok yang berinteraksi dengan perusahaan selama operasinya) 3. Tanggung jawab lingkungan (memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi mendatang).

Dalam hal mengatasi masalah sosial, perusahaan menjadi salah satu aktor dalam pembangunan diwajibkan andil dalam menciptakan pembangunan yang sejahtera. Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan yang memengang perspektif *people centered* (Soetomo: 1946). Masyarakat bertindak tidak hanya sebagai objek namun juga subjek dalam pembangunan. Proses yang dilalui ialah inisiatif atau akumulasi dengar pendapat dan tindakan masyarakat setempat. Seluruh aspek social, ekonomi, dan lingkungan menjadi tanggungjawab bersama dalam mencapai ekosistem masyarakat yang ramah lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perihal kehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Maka pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses. (Aziz dkk: 2005).

PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE) Area Kamojang terletak diantara 2 kabupaten, dengan sebagian besar area berada di Kabupaten Bandung dan sisanya terletak di Kabupaten Garut. Sejarah eksplorasi energi panas bumi di Indonesia pertama kali dilakukan di Kamojang, Bandung. PGE Area Kamojang memproduksi listrik untuk mensuplai listrik Pulau Jawa, Madura, dan Bali. Rata-rata listrik yang diproduksi setiap tahunnya mencapai 1.752 GWh. PGE Area Kamojang telah mampu mereduksi emisi sebesar 1,23 juta tCO₂e/tahun atau setara dengan 4,057 juta Barrel Oil Equivalent (BOE). Berdirinya PGE Area Kamojang mampu menghemat devisa negara sebanyak 264.000.000 US\$ setiap

tahunnya, hal ini diasumsikan dengan kebutuhan listrik rumahan sebesar 450 V maka PGE Area Kamojang dapat mensuplai listrik hingga 522.000 rumah di Pulau Jawa, Madura, dan Bali. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan kepada masyarakat, PGE Area Kamojang telah berkontribusi dalam berbagai program pengembangan masyarakat berbasis 5 pilar TJSL perusahaan yaitu pemberdayaan, pendidikan, lingkungan, kesehatan, sosial dan infrastruktur.

Dusun Kamojang terletak di wilayah pegunungan yang secara administratif termasuk dalam Desa Laksana. Desa Laksana, Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung memiliki luas wilayah 1.135,905 Ha. Dataran dengan ketinggian rata-rata 800 m di atas permukaan laut. Masyarakat Kamojang hidup berdampingan dengan PT PGE Area Kamojang sejak 1983. Secara Geografis Desa Laksana dibagi dalam 4 (Empat) Dusun, 13 (Tiga Belas) RW dan 32 (Tiga Puluh Dua) RT. Wilayah Desa Laksana dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Desa Mekarwangi
- Sebelah Timur : Desa Mekarwangi
- Sebelah Selatan : Desa Sukakarya Kabupaten Garut
- Sebelah Barat : Desa Ibun

Letak Kamojang berada di dataran tinggi sekitar 1.500 mdpl mempunyai beragam potensi untuk dikembangkan tetapi terdapat pula beberapa hambatan. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian sayuran dataran tinggi. Kamojang juga dikenal menjadi salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten Bandung dengan beragam keunikannya. Terdapat pula potensi sumber daya manusia yang masih bisa banyak dikembangkan di berbagai bidang sesuai kapasitasnya.

Di sekitar wilayah Kamojang masih terdapat permukiman yang letaknya terpencil di lereng dan lembah yang tertutup bukit. Dengan relief daerah perbukitan dengan medan jalan yang relatif curam, berkelok dan sempit menjadi tantangan tersendiri dalam hal keterbatasan akses komunikasi serta transportasi. Masyarakat yang tinggal di permukiman tersebut membutuhkan usaha yang lebih dalam hal akses transportasi dan komunikasi dibandingkan dengan daerah lainnya. Sinyal telepon dan internet sangat terbatas karena terhalang kontur perbukitan. Padahal, keadaan pandemi COVID-19 menuntut masyarakat untuk bisa memaksimalkan internet untuk berbagai kegiatan sehari-hari misalnya sekolah daring, penjualan toko online dan akses informasi sosial lainnya.

Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan kegiatan masyarakat di seluruh bidang kehidupan. Masyarakat perlu beradaptasi dengan kegiatan yang banyak dilakukan secara online. Sistem belajar mengajar seluruh tingkat sekolah dilakukan secara daring. Pelaku usaha pun terdampak pandemi sehingga omzet penjualan turun. Kegiatan masyarakat juga dibatasi agar tidak terlalu banyak interaksi langsung yang dilakukan.

Secara lingkungan, isu pengelolaan sampah juga menjadi salah satu akibat dari keterbatasan akses yang ada di sekitar Kamojang. Baik sampah organik maupun anorganik belum ada pengelolaan sampah yang baik. Hal ini dapat menyebabkan berbagai bencana alam seperti banjir dan longsor, serta menimbulkan pencemaran udara dan pencemaran air. Serta dari pengelolaan sampah yang buruk, emisi kendaraan bermotor dapat menimbulkan berbagai emisi seperti CO, CO₂, H₂S, NO, NH₃. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat secara umum.

Pengangguran juga bertambah seiring dengan banyak terjadi pemutusan hubungan kerja akibat usaha yang merugi di masa pandemi. Ketersediaan lapangan pekerjaan di Kamojang dan sekitarnya perlu ditingkatkan di sektor usaha masyarakat. Lapangan pekerjaan baru juga

perlu disesuaikan dengan potensi sumber daya manusia dan lingkungan masyarakat. Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pencari kerja juga dibutuhkan agar bisa memenuhi kualifikasi pekerjaan. Pengembangan potensi di masyarakat menjadi peluang pekerjaan juga perlu diperhatikan agar bisa memaksimalkan hasil yang dituju.

Inovasi ekosistem program pemberdayaan masyarakat yang diusulkan masyarakat telah banyak dikembangkan dan diupayakan bersifat bottom up yaitu seluruh konsep berasal dari usulan masyarakat, dilaksanakan bersama dengan perusahaan hingga menghasilkan manfaat kembali untuk masyarakat. Dalam dokumen ini dijelaskan lebih lanjut mengenai program pemberdayaan masyarakat KANG ELIE (Kamojang Green Living Ecosystem).

KANG ELIE dikembangkan berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, antara lain:

- Adaptasi *new normal*: keterbatasan interaksi, keterbatasan jaringan internet
- Pandemi Covid-19
- Keterbatasan akses layanan kesehatan
- Timbulan sampah belum terkelola optimal
- Keterbatasan transportasi
- Target *net zero emissions* 2060

Adapun potensi yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Pemanfaatan energi terbarukan
- *Local hero* melekat teknologi
- *Local wisdom*: sabilulungan (gotong royong)
- *Local start-up*
- *Local waste bank*

Oleh karena itu PGE Area Kamojang bersama mitra binaan mengembangkan program KANG ELIE (*KAMOJANG GREEN LIVING ECOSYSTEM*) yaitu ekosistem pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan energi terbarukan dan ramah lingkungan.

Metode Penelitian

Riset ini merupakan riset kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang dikaji dalam riset ini adalah KANG ELIE. Riset ini dilakukan dengan subjek 6 kelompok mitra binaan yaitu *Rangers App*, Ibum Mall, Bank Sampah Online Kumpulin.id, Pusat Konservasi Elang Kamojang, Sinyal Kita, dan Bank Sampah LACAK yang berada di sekitar Kamojang, Desa Laksana, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Data yang diambil melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dilakukan sejak tahun 2021.

Pembahasan

Program KANG ELIE atau Kamojang Green Living Ecosystem merupakan sebuah program inovasi ekosistem pemberdayaan masyarakat yang ramah lingkungan. KANG ELIE memberikan warna baru dalam pemberdayaan di sektor PLTP dengan mengembangkan inovasi program dan alat yang memanfaatkan energi panas bumi. Berikut penjelasan aspek kebaruan dalam Program KANG ELIE:

1. Inovasi baru di sektor PLTP di Indonesia: Rangers App menggunakan motor listrik yang sumber listriknya dari pembangkit listrik tenaga panas bumi (100% pure green energy).
2. Inovasi *Green Energy* pada Pusat Konsevasi Elang Kamojang diterapkan dengan media baru yaitu pusat konservasi yang pertama kali dan satu-satunya memanfaatkan tenaga surya untuk sumber listrik.
3. Inovasi Sinyal Kita diterapkan dengan langkah baru dan pertama kali ada di Provinsi Jawa Barat yaitu sistem keamanan desa online. Kegiatan pemantauan keamanan desa ini menggunakan sampah sebagai alat tukar iuran jimpitan warga.
4. Akses Pasar Online Ibum Mall dengan cara baru menerapkan cara baru dengan memasarkan produk UMKM lokal kecamatan Ibum menggunakan kemasan ramah lingkungan.
5. Inovasi baru Bank Sampah LACAK dan pertama kali ada di Kabupaten Bandung: pembuatan pelet untuk pakan unggas dan ikan menggunakan bahan dasar maggot dan sampah organik
6. Inovasi baru Bank Sampah Kumpul.in di Kabupaten Bandung: Akses layanan kesehatan dengan menabung sampah

KANG ELIE merupakan sebuah program yang memiliki *sustainability impact* melalui berbagai aspek, seperti lingkungan, ekonomi, kesejahteraan, serta sosial. Sebagai program dengan fokus pengembangan ekosistem pemberdayaan yang ramah lingkungan, keberlanjutan merupakan salah satu hal yang penting dalam program ini. Karena keseimbangan dari sebuah program adalah terpenuhinya dari 4 aspek yang menjadi basis kajian dari PGE Area Kamojang dalam melihat keberhasilan program.

Kompas keberlanjutan program KANG ELIE dijabarkan dalam aspek NEWS (*Nature, Economy, Wellbeing, dan Social*). Berikut penjelasannya:

A. *Nature/Lingkungan*

Melalui KANG ELIE sebanyak 11,4 ton/tahun sampah anorganik, 1,8 ton/tahun sampah organik, dan 4.639,2 tCO₂e/tahun emisi karbon telah direduksi. Sesuai dengan sub bab “Memiliki Unsur Sensitifitas dan Daya Responsif Terhadap Kondisi Krisis di Masyarakat Akibat Bencana”, beberapa inovasi KANG ELIE merupakan program pengembangan ekosistem pemberdayaan yang ramah lingkungan. Dalam aspek lingkungan beberapa inovasi program KANG ELIE sudah diverifikasi oleh ITS Tekno Sains dalam dokumen *Life Cycle Assessment (LCA)* dan Laporan Verifikasi Integrasi PGE Area Kamojang. Serta diperkuat oleh Laporan *Social Return On Investment (SROI)* PGE Area Kamojang yang dibuat *Social Development Studies Center (SODEC)* Universitas Gadjah Mada. Dampak dalam aspek lingkungan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Dampak Aspek Lingkungan

Inovasi	Pengelola	Potensi reduksi	Kuantitas	Satuan
Transisi energi dengan motor listrik	<i>Rangers App</i>	Emisi Karbon	48	tCO ₂ e/tahun
		Limbah Oli	85	Liter/tahun

Tabungan sampah digital dan akses layanan kesehatan	Bank Sampah Kumpulid	Sampah anorganik	3,8	Ton/ta hun
Sampah Organik menjadi pakan untuk maggot & bahan baku pelet maggot	Bank Sampah LACAK	Sampah organik	1,8	Ton/ta hun
Konversi sampah menjadi akses internet	Sinyal Kita	Sampah Anorganik	7,5	Ton/ta hun
Konservasi berbasis tenaga panel surya	Pusat Konservasi Elang Kamojang	Emisi Karbon	4.544,2	tCO ₂ e/t ahun
		Elang dirhabilitasi	319	ekor
		Elang dilepas liarkan	108	ekor
Transisi pengiriman paket terintegrasi	Ibun Mall	Emisi karbon pengantaran pesanan	47,04	Ton/ta hun

Sumber: Olah data peneliti, 2023

Sampah menjadi aspek penting dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Tabel di atas menyajikan program pemberdayaan masyarakat yang terikat langsung dalam pengelolaan sampah. Pemberdayaan dilakukan melalui program Ranger app yang bertujuan dalam mengurangi karbon atau emisi kendaraan berbahan bakar fosil. Di samping itu Bank Sampah LACAK dan Bank Sampah Kumpulid.id ialah dua program yang terintegrasi dengan masyarakat secara langsung dalam mengurangi sampah organik dan anorganik. Pelestarian lingkungan didukung juga dengan program kemitraan dengan Konservasi Elang Kamojang. Dimana dalam hal ini keanekaragaman hayati diciptakan dari lingkungan yang bersih dan flora faunanya masih hidup bebas dengan habitat aslinya. Terakhir adalah Ibun Mall yang mengelola transisi pengiriman paket terintegrasi yang menggunakan motor listrik yang bertujuan dalam mengurangi emisi karbon dan menjaga lingkungan dari polusi udara.

B. Economy

Dampak ekonomi dari program KANG ELIE berdampak pada penerima manfaat baik pengelola, anggota, dan masyarakat yang terlibat atau masyarakat yang tidak terlibat. KANG ELIE merupakan program pengembangan ekosistem pemberdayaan yang ramah lingkungan. Sehingga aspek ekonomi menjadi sebuah poin penting dalam keberlanjutan suatu program pemberdayaan. Pada sisi pendapatan dampaknya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Dampak Aspek Pendapatan Ekonomi

Jenis pendapatan	Nominal
Pendapatan Kelompok Rangers App	Rp 360.000.000/tahun
Rata-rata pendapatan driver Rangers App	Rp 38.400.000/tahun
Rata-rata pendapatan mitra UMKM Rangers App	Rp 240.000.000/tahun
Rata-rata pendapatan kelompok Ibum Mall	Rp 14.409.926.484/tahun
Rata-rata pendapatan anggota Ibum Mall	Rp 71.485.714/tahun
Rata-rata pendapatan mitra UMKM Ibum Mall	Rp 652.078.000/tahun
Pendapatan pengelola Sinyal Kita	Rp 67.200.000/tahun

Sumber: Olah data peneliti, 2023

Manfaat sosial terkadang terkait dengan adanya manfaat ekonomi dalam sebuah program pemberdayaan. Pendapatan setiap mitra binaan yang dicatat dalam table di atas merupakan tanda adanya keberlanjutan program. Dimana aksi-aksi sosial dapat diupayakan terlaksana dengan merata karena tersedianya pasokan modal dan operasinal kegiatan pada masing-masing mitra binaan. Sedangkan pada sisi penghematan, dampak secara ekonominya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Dampak Aspek Penghematan Ekonomi

Jenis Penghematan	Nominal
Penghematan biaya bahan bakar dengan menggunakan motor listrik	Rp 357.890.400/tahun
Penghematan biaya perawatan motor listrik	Rp 62.400.000/tahun
Penghematan biaya listrik untuk konservasi elang	Rp 12.042.000/bulan
Total	432.332.400/bulan

Sumber: Olah data peneliti, 2023

Selain dari dua aspek tersebut, KANG ELIE juga memiliki nilai ekonomi sampah dari hasil reduksi sampah anorganik sebesar 11,4 ton/tahun yang dikonversi menjadi nilai rupiah sebesar Rp 22,8 juta/tahun. Total konversi ini dengan asumsi harga rata-rata sampah anorganik adalah Rp 2.000/Kg.

C. Kesejahteraan (*Wellbeing*)

Keberhasilan dari inovasi-inovasi KANG ELIE ini telah dipublikasi dan mendapatkan penghargaan dari berbagai macam pihak. Hal ini menjadi bukti diakuinya inovasi-inovasi ini

baik di tingkat nasional maupun internasional. Berikut adalah publikasi di berbagai tingkat terkait program KANG ELIE:

Tabel 4. Publikasi Program CSR

Penerbit	Inovasi	Publikasi	Tingkat
<i>Journal Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition 2022</i>	<i>Rangers App</i>	<i>Rangers App : Millennials Empowerment Through Online Litter Bank And Sociopreneure Approach In Geothermal Field Kamojang</i>	Internasional
PT Infometro Mediatama	KANG ELIE	<i>Energizing Green Energy : Tanpa Batas Mewujudkan Energi Berkelanjutan</i>	Internasional : ISBN 978-623-94372-2-0

Sumber: Olah data peneliti, 2023

Selain publikasi ini terdapat berbagai penghargaan yang telah diraih inovasi tersebut dari berbagai tingkat. Penghargaan ini merupakan pengakuan KANG ELIE dapat memberikan warna baru dalam pemberdayaan masyarakat yang berhasil. Konsep yang dibawa dalam tulisan merupakan konsep yang di kembangkan dengan tujuan mengurangi masalah sosial yang ada.

Produk karya ilmiah yang dihasilkan di atas merupakan bentuk konsistensi dalam melakukan program pemberdayaan. Dalam aspek konsistensi terdapat diantaranya aspek pencatatan data di lapangan yang berguna dalam menganalisa permasalahan yang ada. Data yang disusun kemudian digunakan sebagai bahan replikasi program pemberdayaan kedepannya. Maka penerapan konsep keberlanjutan dapat dilihat dalam produk ilmiah yang dihasilkan dalam program pemberdayaan dan konsistensi program.

Tabel 5. Pencapaian Penghargaan

Panitia	Inovasi	Publikasi	Tingkat
<i>Energy & Mining Editor Society</i>	Sinyal Kita	E2S Proving League 2022: Kategori Platinum - Program Sinyal Kita	Nasional
Bisnis Indonesia Social Responsibility Award (BISRA) 2022	KANG ELIE	Platinum Champion in Corporate Social Responsibility Program	Nasional
Indonesia Green Awards2022	Rangers App	Kategori Penanganan Sampah Plastik - Sustainable Waste Management: Integrasi Bank Sampah dengan Aplikasi Digital Rangers App	Nasional

Indonesia Green Awards2022	Pusat Konservasi Elang Kamojang	Kategori Mengembangkan Keanekaragaman Hayati - Pusat Konservasi Elang Kamojang	Nasional
Indonesia Green Awards2022	Pusat Konservasi Elang Kamojang	Kategori Digitalisasi Konservasi Alam oleh PR Perusahaan - Virtual Tour Pusat Konservasi Elang Kamojang	Nasional
Indonesia Green Awards2022	Pusat Konservasi Elang Kamojang	Kategori Pengembangan Wisata Konservasi Alam - Virtual Tour Sebagai Wisata Edukasi di Tengah Pandemi Covid-19	Nasional
Indonesia Green Awards2022	Rangers App	Kategori Mengembangkan Pengolahan Sampah Terpadu - Integrasi Bank Sampah dengan Aplikasi Digital Rangers App	Nasional
Indonesia Green Awards 2021	<i>Green School</i>	Kategori Penanganan Sampah Plastik - <i>Green School</i>	Nasional

Sumber: Olah data peneliti, 2023

Tabel di atas terdapat beberapa penghargaan yang pernah diraih dalam rangka program pemberdayaan masyarakat. Orientasi pada perkembangan ekonomi lokal, lingkungan, dan dinamika sosial memberikan tempat dalam pemaksimalan potensi daerah sekitar. Penghargaan tidak dapat diberikan tanpa adanya partisipasi sosial dan kerelaan berbagai pihak dalam memajukan program pemberdayaan masyarakat.

D. Sosial

KANG ELIE sebagai program pengembangan ekosistem pemberdayaan yang ramah lingkungan, mampu melibatkan berbagai pihak yang menjadi penerima manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. PGE Area Kamojang dengan kelompok mitra binaan yang terlibat melalui KANG ELIE memberikan domino efek kepada penerima manfaat secara luas. KANG ELIE selalu berfokus dalam pemberdayaan yang memberikan manfaat tidak hanya di pelaksanaan program tetapi hingga pelanggan dari produk/layanan program tersebut dapat merasakan dampaknya. Bahkan masyarakat umum yang tidak menjadi pelanggan ataupun penerima manfaat langsung dapat merasakan dampaknya. Berikut adalah penerima manfaat keberlanjutan program KANG ELIE pada aspek sosial juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penerima Manfaat KANG ELIE

Nama Program	Item	Kuantitas	Kuantitas
Rangers app	Driver	70	Orang
	Pengguna	3.833	Orang
	Mitra Layanan	132	Orang
	Mitra <i>Rangers Mart</i>	10	Orang

Pengunjung	<i>Geothermal Information Center</i>	1.981	Orang
	PKEK	2.732	Orang
Bank Sampah	Pengurus	13	Orang
	Nasabah Kumpulin.id	21	Orang
	Nasabah LACA	68	Orang
Sinyal Kita	Teknisi	7	Orang
	Pengguna	913	Orang
Ibun Mall	Pengelola	26	Orang
Total		908	

Sumber: Olah data peneliti, 2023

Data yang disajikan menunjukkan jumlah penerima manfaat sebanyak 9.806 orang dalam program pemberdayaan masyarakat ramah lingkungan KANG ELIE. Program Rangers app dimaksudkan dalam membangun kekuatan ekonomi lokal yang ramah lingkungan. Dimana dalam program Rangers terdapat puluhan remaja pencari kerja yang akhirnya dapat bekerja dan bermitra dengan Rangers.

Dampak pembangunan kekuatan dari segi ekonomi juga dilakukan dalam program pemberdayaan melalui Ibun Mall. Pendekatan *people centered* menjelaskan penerapan pemberdayaan pada kaum muda milenial yang kreatif dalam membangun usaha. Para penerima manfaat adalah mereka yang memberikan aspirasi dan idenya dalam pengembangan usaha digital yang terintegrasi dengan berbagai layanan. Sehingga perusahaan merespon potensi tersebut untuk mengatasi pengangguran disekitar desa. Pengembangan dari program ini adalah diinisiasi Bandung Local Agency yang dapat membangun kapasitas milenial muda lebih luas lagi, terutama perihal *digital marketing*.

KANG ELIE sebagai program pengembangan ekosistem pemberdayaan yang ramah lingkungan, memiliki komitmen dalam membangun program yang berkelanjutan dengan replikasi inovasi untuk kelompok atau daerah lain.

Tabel 7. Replikasi KANG ELIE

2018	2019	2020	2021	2022
Pusat Konservasi Elang Kamojang: Operasional Konservasi	Pusat Konservasi Elang Kamojan: Program Breeding	Pusat Konservasi Elang Kamojang: <i>Virtual Tour</i>	Pusat Konservasi Elang Kamojang : Operasional Konservasi	Pusat Konservasi Elang Kamojang: Konservasi berbasis PLTS
Bank Sampah LACA: Pengelolaan Sampah Berbasis Kelompok	Bank Sampah LACA: Pengelolaan Sampah	Bank Sampah LACA : Pengelolaan Sampah Berbasis Kelompok	Bank Sampah LACA : Budidaya Maggot	Bank Sampah LACA : Inovasi Pelet Maggot

<i>Green School: Sekolah Adiwiyata Provinsi & Kabupaten</i>	Berbasis Kelompok <i>Green School: Ecobrick Workshop & Edu-Nursery di SDN Kamojang, Pusat Konservasi Elang Kamojang, & Internal PGE Area Kamojang</i>	Green School : Ecobrick Workshop di Yayasan An-Nur Ibum & Nasabah Bank Sampah	<i>Green School: Monitoring Program</i>	<i>Green School: Ecobrick Workshop, Sekolah Biodiversitas, Sekolah Tanggap Bencana di 4 SD</i>
	Rangers App: Inisiasi Program	Rangers App: Replikasi di Kecamatan Ibum, Samarang, dan Majalaya Sinyal Kita: Inisiasi Program	Rangers App: Replikasi di Kecamatan Solokan Jeruk, Ciparay, dan Paseh Sinyal Kita: Replikasi di 5 Kampung	Rangers App: Transisi Motor Listrik Sinyal Kita: Sistem Keamanan Desa
			Ibum Mall: Inisiasi Start-up pasar online produk UMKM lokal	Ibum Mall: Pak EFI (Eco-Friendly Packaging) replikasi di Kecamatan Ibum

Sumber: Olah data peneliti, 2023

KANG ELIE telah mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada di sekitar Kamojang. Program ini menjadi sebuah contoh ekosistem pemberdayaan masyarakat yang berwawasan lingkungan, sehingga tidak hanya dalam peningkatan kapasitas dan peningkatan kapasitas saja. Namun juga memberikan upaya untuk pencegahan perubahan iklim, dari pengelolaan lingkungan sekitar. KANG ELIE juga mampu memberikan lapangan kerja baru berbagai pihak terutama anak muda yang berada di sekitar Kamojang. Program ini pun menjadi inovasi yang dapat diterapkan di berbagai tempat lainnya namun dengan tetap menjaga local wisdom yang ada di daerah masing-masing.

Program CSR dengan memperhatikan berbagai aspek dapat membantu masyarakat untuk berkembang dan memaksimalkan potensinya. PGE Area Kamojang bersama 6 kelompok mitra binaan tersebut mampu membuat sebuah program yang mengakomodir potensi yang dimiliki masing-masing kelompok. KANG ELIE juga menjadi program yang diunggulkan serta mengantarkan PGE Area Kamojang mendapatkan penghargaan PROPER Emas kedua belas kalinya secara berturut-turut.

Masih banyak potensi yang dapat dikembangkan dari inovasi serta kelompok dalam KANG ELIE, dan tentu dengan tantangannya yang memiliki karakter maupun kategorinya sendiri. KANG ELIE mampu menjadi contoh program CSR terutama dalam pemberdayaan masyarakat yang berangkat dari potensi lokal dan mampu mengatasi permasalahan di lingkungannya sendiri.

Kesimpulan

Berbagai upaya yang dilakukan melalui proses pemberdayaan terhadap mitra binaan adalah bentuk konsistensi perusahaan dalam implementasi CSR. KANG ELIE menjadi inisiatif konsep program induk dan acuan pengembangan kapasitas masyarakat. Kegiatan dalam program yang telah dilakukan dan masih berjalan hingga saat ini, telah dinilai secara kualitatif dan kuantitatif oleh pihak yang kredibel dalam tugasnya. Penilaian dampak program pemberdayaan mencakup tiga isu besar tujuan perusahaan yaitu manfaat social, ekonomi, dan lingkungan. Terlepas dari ketiga isu, KANG ELIE menjadi wujud nyata moral perusahaan dalam membangun integrasi dan kepercayaan ditengah masyarakat terhadap PGE Area Kamojang.

Kehadiran KANG ELIE diharapkan dapat menjadi pendorong pemangku kepentingan yang adalah dalam upaya ekosistem masyarakat yang ramah lingkungan. Berfikir tentang generasi selanjutnya merupakan poin penting keberlanjutan yang harus dipertahankan KANG ELIE. Selain itu KANG ELIE harus mampu mempertahankan keberpihakan pada kelompok rentan dalam upaya pencapaian ekosistem yang ramah lingkungan. Tentu dengan memperhatikan potensi, modal sosial, dan kearian lokal.

Daftar Pustaka

- Aziz, Moh. Ali, Suhartini, dan A. Halim. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Celma, M. (2011). The impact on workers of socially responsible human resource management responsible. *An Analysis for Catalonia*, p. 351. Retrieved from <http://www.tdx.cat/bitstream/handle/10803/77757/tdcb.pdf?sequence=1/42>
- Drucker, P. F. (1984). *Converting social problems into business opportunities: The new meaning of corporate social responsibility*. *California Management Review*, 26(2).
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Soetomo. (2006). *Persoalan pengembangan institusi pemberdayaan masyarakat*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. ISSN 1410-4946. Volume 10, Nomor 1, Juli 2006.
- You, C. S., Huang, C. C., Wang, H. B., Liu, K. N., Lin, C. H., & Tseng, J. S. (2013). *The relationship between corporate social responsibility, job satisfaction and organizational commitment*. *International Journal of Organizational Innovation*, 5(4).